

PENDAMPINGAN BELAJAR UNTUK MENUMBUHKAN MOTIVASI BERBAHASA INGGRIS ANAK-ANAK PESISIR DESA SEBOTOK

Afendi^{1*}, Dewi Annama putri², Darmanto³

¹²³ Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: afendi51@gmail.com

Article Info

Article History

Received: 10 Desember 2023

Revised: 17 Desember 2023

Published: 30 Desember 2023

Keywords

Pendampingan;

Bahasa Inggris;

Daerah Pesisir;

Abstrak

Bahasa Inggris merupakan bahasa populer yang digunakan oleh masyarakat global. Hampir seluruh negara menggunakan Bahasa Inggris untuk berkomunikasi dalam berbagai bidang seperti politik, ekonomi dan lain lain. Pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tahapan dan model pendampingan bahasa Inggris yang dilakukan oleh mahasiswa KKL untuk anak-anak daerah pesisir Pulau Moyo. Pengabdian ini dilaksanakan di Dusun Patedong, Desa Sebotok Kecamatan Labuhan Badas Sumbawa Besar dari tanggal 25 juli 2023 sampai dengan 10 september 2023. Pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu survey/sosialisasi, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil pengabdian menunjukan bahwa ada tiga model pembelajaran yang digunakan oleh mahasiswa KKL dalam proses pendampingan yaitu belajar sambil bermain, menghafal kosa kata sambil bernyanyi, dan bermain peran. Model ini mampu meningkatkan motivasi anak-anak daerah pesisir dalam belajar bahasa Inggris, hal ini terlihat dari antusias dan intensitas kehadiran anak-anak dalam belajar bahasa Inggris.

PENDAHULUAN

Desa Sebotok merupakan salah satu desa yang berada di Pesisir pantai Pulau Moyo Kecamatan Labuhan Badas Kabupaten Sumbawa Besar NTB, dengan jumlah penduduk mencapai 1.745 jiwa, 884 orang laki-laki dan 861 Perempuan dan 557 Kepala keluarga dengan kepadatan penduduk 50,000 per Km. Desa Sebotok memiliki tiga dusun yaitu dusun Sebotok, Sebaru dan Patedong. Jarak yang ditempuh untuk pergi ke desa sebotok ini lumayan jauh dan menghabiskan waktu kurang lebih lima jam perjalanan laut menggunakan kapal kecil dari dermaga pelabuhan Labuhan Sumbawa.

Gambar 1. Peta Desa Sebotok



Desa sebotok mempunyai beberapa potensi wisata seperti Air terjun yang jernih, terumbu karang yang bagus, dan pantai yang indah. Namun, keindahan wisata desa Sebotok masih belum tersosialisasikan dengan baik ke warga dunia, salah satu penyebabnya adalah disebabkan oleh

kurangnya kemampuan sumber daya lokal yang belum mampu mensosialisasikan potensi wisata yang ada di desa Sebotok. Oleh karena itu, mahasiswa KKL Universitas Samawa mengambil inisiatif untuk memberikan pendampingan kepada anak-anak pesisir desa Sebotok khususnya di dusun Patedong agar generasi muda atau generasi penerus desa Sebotok memiliki kemampuan dalam mensosialisasikan desa Sebotok baik ke calon wisatawan dalam negeri maupun ke calon wisatawan luar negeri.

Wisatawan yang datang ke desa Sebotok khususnya wisatawan dari luar negeri akan mampu memberikan manfaat yang sangat besar bagi warga desa Sebotok. Maka dari itu perlu dari sekarang untuk membekali generasi muda desa Sebotok dengan kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris karena dengan kemampuan bahasa Inggris inilah yang akan menjadi langkah awal untuk memperkenalkan desa Sebotok ke warga dunia. Dengan kemampuan bahasa Inggris inilah warga desa Sebotok akan dengan mudah mempromosikan desa Sebotok ke warga dunia.

Bahasa Inggris adalah bahasa dunia yang harus dikuasai agar mampu berkomunikasi ditingkat internasional. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa bahasa Inggris memegang peran penting dalam komunikasi dunia. Arisandy (2019) menjelaskan bahwa bahasa Inggris merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berkomunikasi di dunia secara global. Komunikasi akan berjalan dengan lancar jika menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami (Maryanti, 2012). Bahasa Inggris merupakan bahasa yang sering dipakai dalam pertemuan warga antar negara baik secara individu maupun kelompok. Selain itu, keuntungan dari mempelajari Bahasa Inggris akan banyak manfaat yang bisa dirasakan seperti penerjemah, tour guide (pembina perjalanan) dan sebagainya (Wahyuni & Yazid, 2016). Bahasa Inggris mudah di mengerti oleh para penutur aslinya (native speaker) (Kustanti & Prihmayadi, 2017) atau penutur yang menjadikan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua (English as second language) (Ratminingsih, 2021). Namun, bagi beberapa penutur dari negara yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa asing (English as foreign language) akan mengalami kesulitan dalam memahami bahasa Inggris, hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi belajar siswa dan pembelajaran yang kurang menarik (Lestari & Gunawan, 2020). Kemampuan bahasa Inggris dan kondisi desa Sebotok yang memiliki potensi wisata yang sangat bagus untuk dikembangkan, maka mahasiswa KKL Universitas Samawa mengadakan pendampingan bahasa Inggris yang dikhususkan untuk anak-anak usia Sekolah Dasar dengan harapan generasi muda desa Sebotok mampu mensosialisasikan desa Sebotok dan keindahan wisata desa Sebotok ke warga dunia. Pendampingan bahasa Inggris ini menjadi bukti nyata dalam berkontribusi demi kemajuan kabupaten Sumbawa pada umumnya dan kemajuan desa Sebotok pada khususnya. Pendampingan bahasa Inggris ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi anak-anak daerah pesisir pulau Moyo khususnya di desa Sebotok dalam belajar bahasa Inggris.

METODE

Pengabdian ini dilaksanakan di Dusun Patedong, Desa Sebotok Kecamatan Labuhan Badas, Sumbawa Besar dari tanggal 25 Juli 2023 sampai dengan 10 September 2023. Peserta dari pengabdian ini adalah anak-anak daerah pesisir Pulau Moyo yang bersekolah di SDN Dusun Patedong. Pengabdian ini berbentuk pendampingan Bahasa Inggris yang dilaksanakan oleh

mahasiswa KKL Kelompok 17 Universitas Samawa. Pendampingan dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu: 1. Survey dan Sosialisasi, 2) Pelaksanaan Pendampingan 3) Evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian di dusun Patedong ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan bahasa Inggris secara intensif di sore hari oleh mahasiswa KKL Universitas Samawa. Pertemuan dilaksanakan 2 kali dalam seminggu Setiap hari Rabu dan Kamis yang berlokasi di SDN Patedong Desa Sebotok dengan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan tempat pengabdian. Pendampingan bahasa Inggris yang dilakukan mendapat response yang sangat baik, Hal ini dibuktikan dengan antusias warga dan stakeholder dalam setiap tahapan pengabdian yang dilakukan.

1. Survey dan Sosialisasi

Tahap ini adalah tahap awal untuk menjaring anggota agar mau mengikuti kegiatan pendampingan bahasa Inggris. Tahap ini dilakukan dengan cara melakukan perencanaan, survey lokasi, dan sosialisasi kepada sekolah yang akan menjadi peserta. Perencanaan adalah model yang akan digunakan untuk mengimplementasikan rencana dalam pembelajaran yang telah disusun dan didesain agar tujuan yang telah disusun dapat berjalan dengan optimal (Sanjaya, 2006). Survey dilaksanakan tanggal 23 Juli 2023. Mahasiswa KKL diterima langsung oleh kepala sekolah dan mendapat response yang sangat positif (Gambar 1). Dalam tahap sosialisasi mahasiswa KKL menjelaskan tujuan dan maksud kedatangan ke sekolah adalah untuk bersosialisasi dan diskusi mengenai program kerja les kursus bahasa Inggris yang akan kami adakan di SDN Dusun Patedong dalam model pendampingan kepada pihak sekolah, dalam kegiatan survei dan sosialisasi, juga dilakukan mewawancarai kepala sekolah dan guru di SDN Dusun Patedong.



Gambar 2. Survei dan Sosialisasi

2. Pelaksanaan Pendampingan

Tahap ini adalah tahap pelaksanaan pembelajaran, mulai dari membuat Rencana pembelajaran hingga implementasi di dalam kelas. Pelaksanaan di kelas dimulai dengan menyapa anak-anak, yaitu sebelum pembelajaran les Bahasa Inggris dimulai peneliti selalu menanyakan kabar anak-anak, kemudian memberi motivasi dan nasihat agar anak siap untuk belajar Bahasa Inggris, tak lupa juga agar proses pembelajaran les Bahasa Inggris ini terasa menarik, peneliti selalu memberikan poin tambahan untuk anak yang berani menjawab pertanyaan, yang semangat dan antusias dalam mengikuti proses berlangsungnya belajar. Maka dari itu, anak-anak akan merasa tertantang dan termotivasi untuk mengikuti les Bahasa Inggris. Pembelajaran yang menyenangkan itu dapat dibangun dengan berbagai cara diantaranya (1) Guru menyapa peserta didik dengan semangat dan ramah (2) Menciptakan suasana lingkungan yang menarik (3) Memotivasi peserta didik, dan (4) Menerapkan berbagai macam metode belajar yang variatif (Layyinah, 2017).



Gambar 2. Pelaksanaan Pendampingan

Ada beberapa model pendekatan yang dilakukan selama proses pembelajaran dalam pendampingan bahasa Inggris yaitu:

a. Belajar Sambil Bermain Game

Dalam strategi pembelajaran yang pertama ini adalah belajar sambil bermain game. Melalui game, pembelajaran akan menjadi lebih kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran. Game dapat menampilkan pembelajaran yang inovatif, tidak membosankan, dan lebih memudahkan siswa untuk memahami materi bahasa Inggris. Peran game dalam pembelajaran dapat dilihat dari definisi game sebagai sarana atau alat (tool) untuk Meningkatkan kesadaran dan menambah motivasi, melatih keterampilan, mengembangkan pengetahuan, komunikasi dan kolaborasi serta mengintegrasikan pengalaman belajar (Wachowiz *et al.*, 2002).

Dalam permainan pendampingan ini siswa diminta untuk bermain *melakukan permainan Dabble* atau menyusun kata dalam bahasa Inggris menggunakan kepingan huruf yang diberikan, adapun cara bermainnya adalah dengan cara memberi kepingan huruf secara acak lalu siswa diminta untuk menyusun 5 kata bahasa Inggris yang terdiri dari 2 huruf, 3 huruf,

4 huruf, 5 huruf dan seterusnya dalam waktu 5 menit (Gambar 4).



Gambar 4.Bermain Game Sambil belajar

b. Menghafal kosa-kata menggunakan Syair /Lagu

Penggunaan lagu dalam pembelajaran kursus bahasa Inggris ini adalah dengan cara mengajar anak-anak untuk menghafal kosakata bahasa Inggris dengan menggunakan syair atau lagu agar mereka mudah untuk memahami dan menghafalnya. Adapun proses menghafal kosakata dengan menggunakan syair adalah dengan cara :Mempersiapkan konteks (menjelaskan tujuan, informasi latar), Kosakata penting diajarkan terlebih dahulu dengan menggunakan gerakan, memutar kaset atau menyanyi atau menyairkan lagu, sehingga siswa dapat mendengarkan, menunjukkan pemahaman, mengenalkan dirinya pada irama yang dinyanyikan, Menyuruh siswa mendengarkan, mengulang, dan mempraktekkan dengan ikut menyanyi dan belajar bernyanyi atau bersyair. Mendorong siswa menggunakan tindakan, mimik, drama dan lain-lain. Latihan dikerjakan beberapa kali. Mengingat bahasa Inggris merupakan bahasa asing di Indonesia, tentunya proses pembelajarannya memerlukan pendekatan yang tepat dan efektif. Keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kemampuan seorang guru dalam menyajikan proses kegiatan belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Sejalan dengan keberadaan seorang anak yang senang menyanyi dan bergerak maka gerak dan lagu adalah salah satu pendekatan yang sangat tepat jika digunakan sebagai sarana dalam menyajikan proses pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini. Menyajikan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak dengan tidak meninggalkan kaidah berbahasa Inggris yang baik dan benar. (Widiputera, 2004) Musik dapat memperkaya kehidupan rohani dan memberikan keseimbangan hidup bagi anak. Melalui musik, manusia dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan hatinya serta dapat mengendalikan aspek emosionalnya. Adapun nyanyian adalah bagian dari musik. Nyanyian berfungsi sebagai alat untuk mencurahkan pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi. Pada hakikatnya nyanyian bagi anak-anak adalah sebagai: (Widiputera, 2004) 1. Bahasa Emosi, dimana dengan nyanyian anak dapat mengungkapkan perasaannya, rasa senang, lucu, kagum,

haru. 2. Bahasa Nada, karena nyanyian dapat didengar, dapat dinyanyikan, dandikomunikasikan. 3. Bahasa Gerak, gerak pada nyanyian tergambar pada birama (gerak/ketukan yang teratur), pada irama (gerak/ketukan panjang pendek, tidak teratur), dan pada melodi (gerakan tinggi rendah).

Belajar dengan lagu dalam pendampingan ini dilakukan dengan cara siswa diminta untuk menghafalkan kosa-kata bahasa inggris dan dinyanyikan, contoh lagu yang berjudul *Days of Week* dengan lirik : *Sunday, Monday, Tuesday, Wednesday, Thursday, Friday, Saturday, all those are the days of the week*. Tujuannya untuk mengenalkan pada siswa nama-nama hari dalam satu minggu serta untuk menciptakan suasana riang di dalam kelas saat belajar agar siswa tidak bosan (Gambar 5).



Gambar 5. Menghafal kosa kata bahasa inggris menggunakan syair

c. Bermain Peran

Bermain peran merupakan suatu metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung untuk memerankan suatu cerita pada kehidupan nyata. Bermain peran berpengaruh terhadap kemampuan berbicara dan motivasi belajar anak.

Bermain peran atau Roleplay adalah pembelajaran yang dimana di dalam ada aktifitas berakting dari siswa berdasarkan dengan peran yang sudah ditentukan. Siswa akan menirukan atau mengekspresikan tingkah laku, gerak gerik dan ungkapan seseorang di hubungan sosial antar manusia. Metode bermain peran dapat memberikan pengalaman belajar, seperti komunikatif, kemampuan kerja sama dan menginterpretasikan di suatu kejadian.

Adapun cara bermain peran yang kami praktikan adalah dengan cara meminta siswa untuk memilih satu profesi/peran yang sudah kami sediakan pada sebuah kertas lalu mereka akan mempraktikannya di depan kelas.

d. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan dan peningkatan siswa dalam belajar bahasa inggris. evaluasi sebagai bentuk keberhasilan terhadap pembelajaran tersebut (Hidayat & Asyafah, 2019). Adapun model evaluasi yang dilakukan dalam pendampingan ini adalah

evaluasi dalam bentuk lomba cerdas cermat (Gambar 6).



Gambar 6. Cerdas Cermat/Evaluasi pembelajaran

KESIMPULAN

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa para warga dan stakeholder sangat mendukung kegiatan pendampingan bahasa Inggris oleh mahasiswa KKL yang dibuktikan dengan antusias kepala sekolah, guru dan warga ketika mahasiswa melakukan sosialisasi kegiatan. Dalam pelaksanaan pendampingan ada beberapa model pendekatan yang digunakan oleh mahasiswa seperti Belajar sambil bermain (*Game*), menghafal kosa kata dengan bernyanyi (*Songs*), dan bermain peran (*Role play*) yang membuat siswa di desa Sebotok senang dalam belajar bahasa Inggris. Dalam evaluasi pendampingan, mahasiswa melakukan cerdas cermat untuk mengecek kemampuan siswa dalam belajar siswa. Dari hasil evaluasi, kegiatan pendampingan bahasa Inggris ini mampu memotivasi anak-anak pesisir Pulau Moyo, Sumbawa Besar NTB, Khususnya di dusun Patedong desa Sebotok.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisandy, D., Rizkika, D. P., & Astika, T. D. (2019). Eksistensi Bahasa Indonesia Pada Generasi Milenial Di Era Industri 4.0.
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 159–181.
- Layyinah, 2017. Menciptakan Pembelajaran Fun Learning Based on Scientific Approach dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik pada Pembelajaran PAI. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 4(1), 1–9.
- Lestari, P. A. S., & Gunawan, G. (2020). The impact of Covid-19 pandemic on learning implementation of primary and secondary school levels. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 1(2), 58–63.
- Maryanti, 2012. Hubungan antara Keterampilan Komunikasi dengan Aktivitas Belajar Siswa. *Konselor*, 1(2).

Ratminingsih, N. M. (2021). Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa InggrisRajawali Pers.

PT. RajaGrafindo Persada.

Ratminingsih,2012, Pengaruh Teknik Pembelajaran dan Tipe Kepribadian terhadap Keterampilan Mendengarkan Bahasa Inggris: Studi Eksperimen pada Siswa SD LAB Undiskha Singaraja. Disertasi Doktor (tidak diterbitkan). PPS Universitas Negeri Jakarta

Sanjaya, W. (2006). Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Wahyuni, W., & Yazid, T. P. (2016). Perilaku Komunikasi Tourguide Freelance Dalam Memperkenalkan Objek Wisata Kota Bukittinggi. Riau University